

## BAB V

### SIMPULAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Komunikasi bencana adalah proses penyampaian informasi tentang bencana untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan juga respon. *Tsunami Drill* merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan mitigasi bencana kepada remaja. Melalui karya yang dirancang diharapkan dapat mengedukasi siswa/i mengenai mitigasi kesiapsiagaan ketika terjadi bencana. Proses perancangan karya ini menggunakan lima tahap *research, design, planning, coordination, dan evaluation* (Goldblatt, 2013).

Pelaksanaan *event* BERMISI yang diadakan di SMAN 1 Panggarangan telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu mengedukasi siswa/i mengenai kesiapsiagaan terhadap bencana alam gempa bumi dan tsunami. Banyaknya respon positif dari siswa/i maupun guru-guru serta petinggi di sekolah mengenai penyelenggaraan *event* ini dan tingkat antusiasme siswa/i dalam mengikuti *event* BERMISI. Terdapat kritik dan saran yang diterima oleh perancang karya sebagai evaluasi untuk penyelenggaraan *event* kedepannya.

Dampak dari diadakannya *event* BERMISI ini adalah siswa/i SMAN 1 Panggarangan mengetahui bagaimana harus bersikap dan apa yang harus dilakukan saat gempa bumi dan tsunami terjadi, misalnya jika terjadi gempa bumi mereka dapat melakukan *drop, cover, and hold* lalu jika berpotensi tsunami mereka dapat menyelamatkan diri minimal ketempat evakuasi sementara, sehingga dapat menjadi

bekal untuk siswa/i SMAN 1 Panggarangan baik ketika berada di Desa Panggarangan maupun di perantauan. Dan dengan harapan siswa/i juga *sharing* mengenai kesiapsiagaan kepada keluarga, teman maupun kerabat.

## 5.2 Saran

Setelah merancang dan melaksanakan *event* BERMISI, berikut beberapa saran dari perancang karya sendiri untuk *event* serupa yang akan diadakan kedepannya:

1. Mempersiapkan segala hal untuk *event* bahkan hal-hal kecil yang terkadang bisa terlupakan namun berakibat fatal. Ketika mengadakan *event offline*, perancang karya harus memastikan keperluan teknis juga untuk meminimalisir masalah teknis dan lainnya.
2. Perancang karya selanjutnya harus menetapkan tujuan *event* yang dibuat sedari awal dan jangan terburu-buru agar bisa membuat rangkaian acara dengan matang.
3. Perancang karya selanjutnya dapat mengembangkan *Tsunami Drill* yang lebih besar jangkauannya, dengan melibatkan partisipasi peserta baik itu siswa/i maupun pengajar lebih banyak lagi.
4. Universitas bisa terus menjalin kemitraan dengan mitra kerja untuk kegiatan berikutnya, sehingga kerjasama dapat berlanjut dalam jangka waktu yang panjang dan dapat memperluas jaringan kerja.